



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SD

Arda Yatul Liani Pasaribu<sup>1</sup>, Yulia Sari Harahap<sup>2</sup>, Hasanah<sup>3</sup>, Nurhafni Siregar<sup>4</sup>, Hilda Mora Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

### Abstrak

Pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar sebelumnya masih perlu ditingkatkan, karena rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana peningkatan pengajaran matematika pada materi bangun datar di kelas V di SD Negeri 101766 Bandar Setia, setelah menggunakan pendekatan matematika realistik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi penelitian yang digunakan. Empat fase model PTK yang digunakan adalah perencanaan, tindakan, tinjauan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitian penelitian ini adalah 22 siswa dari kelas V B SD Negeri 101766 Bandar Setia dimana ada 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Analisis tes dan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian yang didasarkan pada pelaksanaan dua siklus, presentase aktivitas belajar siswa meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 88,5% pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai tujuan pembelajaran meningkat dari 59% pada siklus I (baik) menjadi 86% pada siklus II (sangat baik). Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data adalah pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.

**Kata Kunci:** Bangun Datar, Hasil Belajar, Pendekatan Matematika Realistik.

### Abstract

Students' understanding of plane figure concepts previously needed improvement due to their low engagement in learning activities. The aim of this study is to examine the effects of teaching mathematics to flat forms material in class V at SD Negeri 101766 Bandar Setia, after employing a realistic mathematics approach. Classroom Action Research (CAR) is the research methodology employed. The four phases of the CAR model that is employed are planning, action, review (observation), and reflection. The research subjects of this study were 22 students from class V B of SD Negeri 101766 Bandar Setia, where there were 10 male students and 12 female students. Test analysis and observation were the methods of data gathering employed in this investigation. According to the study's findings which were based on the execution of two cycles, student learning activity presentation rose from 60% in cycle I to 88.5% in cycle II. Additionally, the percentage of students achieving learning objectives went up from 59% in cycle I (good) to 86% in cycle II (very good). The conclusion drawn from the data analysis results is that the realistic mathematics approach can enhance the learning outcomes of students in class V at SD Negeri 101766 Bandar Setia when it comes to the mathematics subject of flat shapes material.

**Keywords:** Flat Shapes, Learning Outcomes, Realistic Mathematics Education

✉ Corresponding author : Arda Yatul Liani Pasaribu  
Email Address : [ardalianipasaribu@gmail.com](mailto:ardalianipasaribu@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang diselenggarakan dengan tujuan bisa memberikan perubahan pada diri seorang individu baik dalam hal pengetahuan, cara berpikir maupun dalam berperilaku. Proses pendidikan yang dilaksanakan saat ini lebih mengacu pada pelaksanaan satuan pendidikan formal yang dimulai dari sekolah. Pendidikan dilakukan berdasarkan padaperencanaan dan kurikulum yang digunakan. Tahap perkembangan anak seharusnya patut diperhatikan dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Untuk siswa sekolah dasar, anak sudah memasuki fase perkembangan operasional konkret. Dimana anak tumbuh dan belajar melalui objek-objek nyata yang dapat ditemuinya secara langsung. Pembelajaran dengan objek nyata dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dalam kehidupan siswa. Berdasarkan hal tersebut, dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru dapat memberikan muatan materi secara real/nyata yang bisa dikaitkan dengan kehidupan mereka agar proses pembelajaran yang terjadi dapat berjalan efektif karena berjalan siring dengan tahapan perkembangan anak pada usia sekolah dasar.

Membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek penting adalah salah satu upaya untuk menciptakan ruang belajar yang aktif. Pembelajaran saat ini menghendaki pembelajaran yang berpusat kepada siswa dimana peran aktif siswa dalam pembelajaran lebih dominan dilakukan. Maka dari mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar perlu dilakukan. Merancang pembelajaran dengan mengaitkan konsep-konsep dan teori yang ada di dalam kehidupannya adalah salah satu upaya untuk dapat melibatkan mereka di dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika yang merupakan satu dari banyaknya mata pelajaran yang banyak berkaitan dalam kehidupan. Secara teori dan praktik, seluruh aspek kehidupan amat sangat berhubungan dengan matematika. Misalnya dalam perhitungan waktu, jual beli, pengukuran dan lain-lain. Untuk memberikan konsep materi yang lebih relevan dan berpusat pada peserta didik, guru dapat menggunakan sebuah pendekatan yang berkaitan dengan konsep nyata/konkret untuk menggambarkan dimensi matematika secara realistik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 101766 Bandar Setia, ditemui pada proses kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan belum bisa membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan sesuai dengan tahap perkembangannya. Karena pembelajaran yang dilakukan masih memberikan konsep abstrak hanya melalui simbol, angka dan perhitungan. Pembelajaran matematika yang diharapkan harusnya dapat membantu peserta didik memahami konsep secara konkret atau sejalan dengan konsep yang ditemui siswa di dalam konteks kehidupan. Dari hasil tinjauan yang dilakukan, maka diperoleh nilai harian siswa yang masih belum mencapai skor capaian minimum khususnya pada mata pelajaran matematika bangun datar.

Tabel 1. Nilai Harian Belajar Matematika

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	5	22%	Tuntas
<75	17	78%	Belum Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 22 orang siswa di kelas V B, terdapat 5 orang siswa dengan persentase 22% yang telah tuntas dan telah memenuhi KKM. Sementara 17 siswa lainnya dengan persentase 78% belum tuntas karena belum memenuhi nilai KKM pada

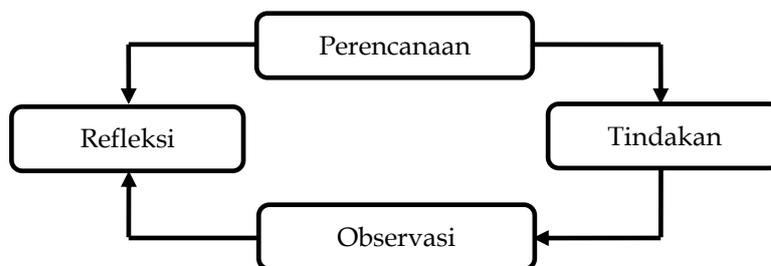
ulangan matematika. Berdasarkan perhitungan rinci di atas, hasil belajar siswa pada matematika bangun datar masih tergolong rendah karena belum mampu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada observasi pembelajaran yang dilakukan, kegiatan belajar mengajar yang terjadi masih monoton dan berpusat kepada guru. Peserta didik tidak diajak untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengenalan konsep materi secara nyata. Siswa belajar dengan cara-cara abstrak dan dengan hal ini lah siswa beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang rumit yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada minat mereka mempelajari matematika. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa, perlu adanya upaya dari guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan untuk menggambarkan bagaimana matematika dapat dipahami secara langsung dapat ditemukan di dalam kehidupan mereka.

Menerapkan pendekatan matematika secara realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika kepada peserta didik. Pendekatan ini mengajak siswa untuk aktif mengembangkan wawasan mereka guna memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran matematika realistik menghubungkan siswa dengan situasi nyata dalam kehidupan, sehingga pelajaran matematika menjadi relevan dengan dunia sehari-hari (Mailani, 2022). Metode ini efektif dan sesuai dalam menyampaikan materi, karena konsep yang diajarkan akan dihubungkan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Siswa akan mempelajari matematika melalui kehidupan nyata, ia akan terlibat untuk memainkan peran matematika dalam proses pemecahan masalah (Andriani dkk., 2013) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan ini akan memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa untuk membangun pengetahuannya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar matematika. Adapun penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SDN 101766 Bandar Setia."

## Metodologi

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam desain penelitian ini. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan prosedur pendidikan melalui tindakan yang sistematis dan reflektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan beberapa tindakan seperti pendekatan, model, metode dan strategi dengan maksud untuk mengatasi permasalahan belajar atau mengoptimalkan pembelajaran menjadi lebih baik dari kegiatan sebelum dilakukannya sebuah tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pelaksanaan prasiklus serta pelaksanaan kegiatan dalam 2 siklus serta model PTK yang digunakan tersusun dalam 4 langkah, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) Observasi, dan 5) refleksi.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebanyak 22 siswa dari kelas V B SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun ajaran 2024/2025 berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil pembelajaran matematika dengan

pendekatan matematika realistik menjadi topik utama penelitian ini. Tes dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam pendekatan analisis data. Uraian hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran menjadi sumber analisis data kualitatif. Selain itu, hasil penilaian dari tes awal dan tes akhir digunakan untuk memberikan analisis data kuantitatif, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Prasiklus

Tahapan penelitian dilakukan dalam 2 siklus mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian diawali dari tahapan prasiklus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Pada kegiatan prasiklus, peserta didik diberikan soal pretest pilihan ganda dengan banyak 30 butir soal materi bangun datar. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar sebelum dilakukan tindakan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami permasalahan matematika materi bangun datar. Data perolehan pretest pada kegiatan prasiklus digambarkan melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Nilai Ketuntasan Belajar Matematika

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	5	22%	Tuntas
<75	17	78%	Belum Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>	22	100%	

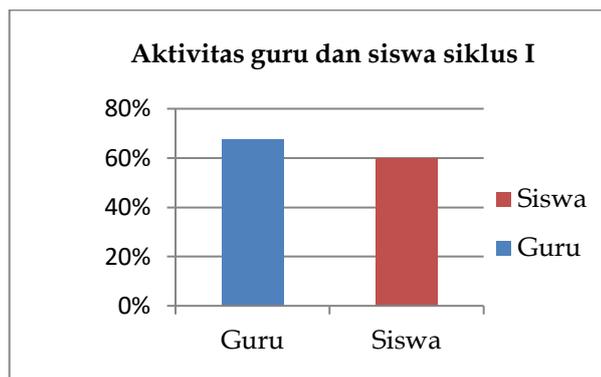
Hasil pretest menggambarkan sebanyak 5 dari 22 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 22% sedangkan 17 siswa lainnya mendapat nilai tidak tuntas dengan persentase 78%. Perolehan skor ini mengacu pada nilai ambang batas KKM mata pelajaran matematika sebesar 75. Data yang diperoleh saat prasiklus, nilai matematika siswa secara keseluruhan lebih dominan tidak mencapai ambang batas KKM. Nilai siswa lebih dominan di bawah nilai KKM. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa hasil belajar siswa dari kegiatan observasi pembelajaran matematika masih tergolong rendah.

### Pelaksanaan Siklus I

Tahapan belajar siklus I dilakukan mengikuti runtutan kegiatan pembelajaran pada rancangan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun sebelum aktivitas siklus I dilakukan. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran mengikuti sintaks model yang digunakan, mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai kepada kegiatan penutup. Pembelajaran matematika yang diimplementasikan menggunakan pendekatan matematika realistik dengan memberikan gambaran atau objek nyata terkait bentuk bangun datar dan bagaimana penyelesaian masalah perhitungan bangun datar dalam kehidupan sehari-hari.

### Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Tahap observasi siklus I dilaksanakan guna mendapatkan informasi tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa serta melihat perolehan nilai matematika dengan menginterasikan pendekatan matematika realistik. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa pada siklus I diakumulasikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siklus I

Diagram 2 di atas menggambarkan besaran persentase observasi aktivitas guru sebesar 67,5% dan siswa sebesar 60% dengan kriteria baik. Hasil pengamatan ini merujuk bahwa kegiatan peneliti saat melangsungkan pembelajaran pada siklus I. Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran belum dianggap tuntas dan masih perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Setelah kegiatan observasi aktivitas selama pembelajaran dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan post test dengan memberikan soal pilihan ganda dengan banyak 15 soal. Kegiatan post test pada siklus ini dilakukan guna mendapati perolehan akhir nilai belajar siswa setelah dilakukan tindakan yakni penerapan pendekatan PMR. Ketuntasan belajar siswa disusun mengikuti tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	13	59%	Tuntas
<75	9	41%	Belum Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	

Hasil post test menggambarkan bahwa dari 22 siswa, sebanyak 13 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 59% untuk 9 siswa lainnya mendapat nilai belum tuntas dengan persentase 41%. Data yang dihasilkan pada siklus kali ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai matematika sebagian siswa dapat mencapai ambang batas KKM. Namun ketuntasan belajar ini belum mampu mencapai persentase ketuntasan minimal yakni sebesar 75%. Sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran untuk dapat menggapai ketuntasan belajar yang maksimal.

Setelah dilakukan analisis data, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi, apa saja yang dihasilkan dan belum dapat dicapai dalam upaya perbaikan pembelajaran pada siklus I untuk dapat direvisi pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi berupa revisi perencanaan tindakan dan langkah lanjutan dalam memperbaiki pembelajaran. Adapun hasil refleksi tersebut yakni penyempurnaan rancangan pembelajaran (modul ajar), menuntun siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok, serta memberikan objek realistik yang dapat dikenali dan lebih dekat dengan kehidupan siswa.

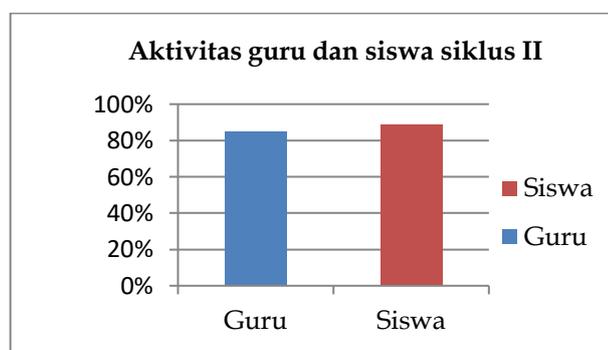
### Pelaksanaan Siklus 2

Tahapan belajar pada siklus II juga dilaksanakan mengikuti runtutan kegiatan pembelajaran pada rancangan pembelajaran yang telah direvisi. Perencanaan pembelajaran siklus II disusun setelah aktivitas siklus I dilakukan. Pembelajaran matematika yang dirancang menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan matematika realistik

dengan memberikan gambaran atau objek nyata berkaitan dengan materi bangun datar. Namun pada siklus kali ini, rancangan pembelajaran yang disusun lebih disempurnakan kembali dengan memperhatikan aspek-aspek penyempurnaan pada siklus I. Rancangan pembelajaran kali ini lebih menggunakan konsep/objek yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Pada aktivitas siklus I sebelumnya, siswa diberikan konsep realistik secara umum, sehingga perbaikan terhadap pemberian contoh realistik yang mudah dikenali di sekitar siswa perlu di refleksikan. Tindakan pada siklus II kali ini lebih mengedepankan pada aktivitas pemberian bimbingan kepada siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok. Guru dapat mengarahkan siswa bagaimana sistem kerja sama antar kelompok, mulai dari pembagian tugas, berdiskusi, mengambil keputusan, dan saling menghargai.

### Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Tahap observasi siklus II dilakukan guna mendapatkan informasi tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa serta melihat perolehan hasil belajar siswa setelah dilakuka revisi dari siklus sebelumnya. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi tindakan. Rekapitulasi hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat diakumulasikan pada gambar diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Aktivitas Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, diperoleh hasil persentase observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru sebesar 85% dan siswa sebesar 88,5% dengan kriteria sangat baik. Data persentase tersebut merujuk pada hasil kegiatan peneliti pada siklus II yang sudah mencapai 75%. Hal ini dapat menjawab kemampuan guru dan siswa sebagai pelaksana tindakan pembelajaran telah dianggap tuntas karena dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perbaikan perencanaan pada siklus I.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah kegiatan observasi dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan post test dengan memberikan soal pilihan ganda dengan banyak 15 soal. Kegiatan post test dilakukan guna mendapati hasil ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan tindakan yakni perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PMR. Berikut ini adalah tabel 4 yang menunjukkan urutan ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	19	86%	Tuntas
<75	3	14%	Belum Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	

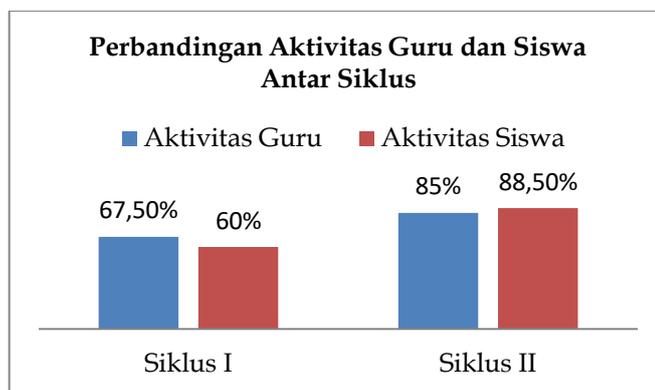
Hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 19 (86%) siswa yang mendapat nilai tuntas sedangkan 3 (14%) siswa lainnya mendapat nilai belum tuntas. Data yang dihasilkan pada siklus II kali ini, dapat disimpulkan bahwa nilai matematika siswa secara keseluruhan

sudah lebih dominan mencapai ambang batas KKM dan telah mencapai persentase ketuntasan minimal yakni diatas 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi kenaikan/peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya.

Setelah pelaksanaan observasi siklus II dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah kegiatan refleksi aktivitas pembelajaran siklus II. Pada siklus kali ini diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik dapat dikatakan efektif. Hal ini karena pembelajaran dengan perencanaan strategi dan perbaikan yang dilakukan memiliki dampak yang baik terhadap proses pembelajaran. Diantaranya adalah adanya peningkatan aktivitas kegiatan pembelajaran guru maupun siswa serta perolehan hasil belajar yang telah melampaui batas nilai KKM.

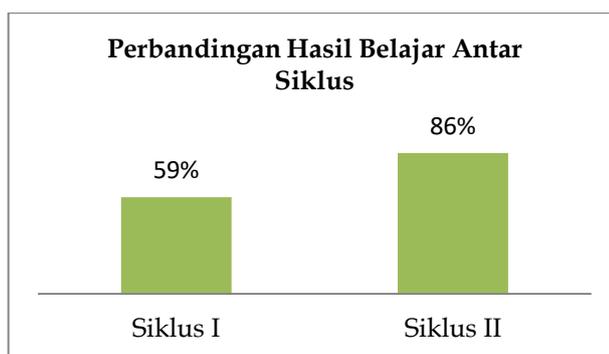
### Rekapitulasi Hasil Tindakan Antar Siklus

Dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru dan siswa semakin meningkat dalam kegiatan observasi. Persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I masing-masing sebesar 67,5% dan 60%. Sebaliknya, pada siklus II, proporsi aktivitas guru dan siswa masing-masing sebesar 85% dan 88,5%. Pada siklus II, hasil temuan dari observasi aktivitas guru pada siklus I meningkat sebesar 17,5%. Selain itu, terdapat peningkatan hasil siklus II dari observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 28,5%. Gambar berikut menyajikan ringkasan hasil temuan.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Antar Siklus

Dari data hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, sebanyak 41% siswa tidak tuntas dan 59% siswa tuntas. Sebaliknya pada siklus II, 14% siswa tidak tuntas, sedangkan 86% siswa tuntas. Maka dalam hal ini kegiatan pada siklus II diperoleh hasil bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 27% dari siklus I. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik berdasarkan hasil belajar pada setiap siklus. Berikut ini adalah diagram rekapitulasinya.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

## Simpulan

Berlandaskan pada temuan dan diskusi yang telah dilakukan pada kegiatan penelitian, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika di kelas V B SDN 101766 Bandar Setia dapat dinilai sangat baik. Hal ini mengacu pada hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I yang memperoleh hasil 67,5% dan 60% (kategori baik), kemudian meningkat menjadi 85% dan 88,5% (kategori sangat baik) pada siklus II.
2. Hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan catatan skor yang diraih sudah memenuhi KKM yakni 75. Ketuntasan belajar siswa dapat disimpulkan dari persentase siswa yang tuntas. Dimana pada siklus 1 dengan banyak 59% siswa tuntas dan pada siklus II dengan banyak 86% siswa tuntas. siswa. Dari siklus I ke siklus II, kenaikan persentase hasil belajar mencapai 27%

## Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur senantiasa diucapkan kepada Allah Subhanahu Wataa'ala. Dalam hal ini saya masih bisa menyelesaikan penelitian ini mulai dari awal hingga akhir. Begitu juga ucapan terima kasih senantiasa dihaturkan kepada Ibu DPL Ibu Yulisa Sari Harahap sebagai dosen pembimbing saya selama praktik pengalaman lapangan. Serta orang tua saya, Ibu saya yang saya sayangi. Perjuangan, semangat, motivasi, dorongan bahkan bantuan dengan seluruh kemampuannya ia kerahkan untuk saya sampai saat ini. Tidak lupa kepada seluruh dosen dan satff serta bapak/ibu tim PPG UMN Al-Washliyah Medan yang telah menjadi wadah untuk saya banyak belajar. Juga kepada SDN 101766 Bandar Setia yang menjadi wadah bagi saya untuk praktik menjadi seorang pendidik sekaligus menjadi tempat dilaksanakannya penelitian.

## Daftar Pustaka

- Andriani, M., dkk. (2013). *Pembelajaran Matematika SD/MI*. Bandung: Benteng Media.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Barus, Z. A., Nasution, H. A., Siregar, N., Aulia, U., & Latif, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XI IPA 1 SMAN 10 Medan. *Journal on Education*, 6(4), 21110-21123. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6248>
- Fitriani, N., Hidayah, Sani, I., & Nurfauziah, P. (2021). Live Worksheets Realistic Mathematics Education Berbantuan Geobra: Meningkatkan Abstraksi Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 37-50. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.4526>

- Gulo, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas II SD dengan Menggunakan Media Papan Pintar.. *JPRONUS - Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, 1(1), 31-37. Retrieved from <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/jpg/article/view/2998>
- Latif, A., Simanjuntak, R. R., Sitepu, S. Z., Siregar, D. A., Siregar, N., & Desniarti, D. (2024). Sosialisasi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Menggunakan Domino Matematika (Domat) di Rumah Baca Rambutan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian masyarakat*, 5(3), 4269-4278. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28451>
- Lestari, K. E. & Ridwan, M. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kartikawaty, S. (2018). *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada Materi Pecahan Kelas IV MI Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. (Tesis). Purwokerto: Institut Agama Islam negeri Purwokerto. Retrieved from <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/4235>
- Kuriawan, D., & Dewi, S. V. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencasto-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 216. <https://doi.org/10.37058/jspendidikan.v3i1.193>
- Mailani, E. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan. *Jurnal Handayani*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.24114/jh.v4i1.2832>
- Mailani, E., Setiawati, Nanda, A., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistic Mathematics Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813-6821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2855>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianti, E. R. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Berbasis Realistic Mathematics Education di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi* (Skripsi). Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Retrieved from <http://repository.uinjambi.ac.id/eprint/670>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Siregar, A. R. W., Hasugian, G. S., Siregar, R. U., Siregar, D. A., Siregar, N., & Desniarti, D. (2024). Bimbingan Literasi dan Numerasi Matematika Menggunakan Metode Handrymatika di Rumah Baca Rambutan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian masyarakat*. 5(3), 4762-4768. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.29232>
- Siregar, F. S., Siregar, A., & Tarigan, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis KOOPERATIF STAD pada Mata Kuliah Penjas SD untuk Mahasiswa PGSD Unimed. *Elementary School Journal*. 11(4), 344-351. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i4.32681>
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group